

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, Juli 2024, Halaman 569-572
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12741323>

Perbedaan *Self-Regulated Learning* Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA X

Abi Thalha^{1*}, Timorora Sadha Perdhana¹

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia 12550

*Email 202010515134@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membekali siswa di masa depan, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Siswa adalah seseorang yang mempunyai keinginan sadar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar. *Self-regulated learning* (SRL) diartikan sebagai strategi belajar yang dikembangkan sendiri oleh siswa untuk mencapai tujuannya. Perbedaan gender menimbulkan perbedaan fisiologis dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji beda. Penelitian ini melibatkan 114 responden siswa/i SMA X. penelitian ini menggunakan teknik non- probability sampling. Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada siswa/i SMA X Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada siswa/i SMA X dengan arah korelasi positif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* siswa maka semakin tinggi strategi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah *self-regulated learning* siswa.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, laki-laki, perempuan, siswa

Abstract

Education has a very important role to equip students in the future, students can gain a variety of knowledge. Students are someone who has a conscious desire to develop their potential through the process of learning activities. Self-regulated learning (SRL) is defined as a learning strategy developed by students themselves to achieve their goals. Gender differences lead to physiological differences and affect psychological differences in learning. The research method used in this study is quantitative method. The type of research used in this study is a t-test. This study involved 114 respondents of X High School students. this research uses non-probability sampling techniques. Based on the results obtained, there is a significant difference between self-regulated learning in SMA X students with a positive correlation direction, which means that the higher the students' self-regulated learning, the higher the students' learning strategy. Vice versa, the lower the self-regulated learning, the lower the students' self-regulated learning.

Keywords: *Self-Regulated Learning*, male, female, students

Article Info

Received date: 5 Juli 2024

Revised date: 9 Juli 2024

Accepted date: 15 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mencapai proses pendewasaan dalam melakukan tugasnya sendiri. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik di sekolah maupun lingkungannya (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara utuh sebagai hasil pengalaman siswa itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, ketercapaian proses belajar siswa dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk membekali siswa di masa depan, melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan, nilai-nilai sosial, keterampilan, dan menjadi daya saing tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan, dan pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan dalam diri, masyarakat, bangsa dan negara.”

Siswa adalah seseorang yang mempunyai keinginan sadar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Maulana et al., 2020). Belajar sendiri diartikan sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam bentuk perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah, guru akan berhadapan dengan siswa yang bermacam karakteristik. Meskipun sebagian siswa dapat melanjutkan kegiatan belajarnya dengan lancar tanpa adanya kesulitan, namun banyak pula siswa yang justru menghadapi berbagai kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu terhadap hasil belajar.

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan menjadi individu yang mandiri Proses belajar mandiri ini memungkinkan siswa bertahan dalam situasi apa pun. Self-regulated learning (SRL) diartikan sebagai gambaran proses pembelajaran, strategi, dan respon yang dikembangkan sendiri oleh siswa untuk mencapai tujuannya (Istiqomah et al., 2021). SRL merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan memanfaatkan sumber belajar dan mengatur proses pembelajaran sehingga mengoptimalkan prestasi siswa dan penyesuaian akademik di masa depan. Menurut Zimmerman Oktariani et al., (2020) self-regulated learning merupakan kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran secara metakognitif, motivasional, atau behavioral. Self-regulated learning adalah keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar dan lingkungan belajar, selain mampu mengatur, memonitor, dan melatih menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara efektif

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu, kemampuan siswa, motivasi belajar siswa, motivasi guru mengajar, motivasi belajar siswa, kurikulum yang diterapkan dan metode penyajian, selain itu faktor yang penting adalah Jenis kelamin siswa (gender) Perbedaan gender memang menimbulkan perbedaan fisiologis dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Siswa laki-laki dan perempuan tentunya mempunyai banyak perbedaan ketika mempelajari mata pelajaran. Perbedaan gender memang menimbulkan perbedaan fisiologis dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. sehingga tentu terdapat banyak perbedaan dalam belajar antara siswa laki-laki dan perempuan (Sugiyarni dkk, 2017). Perbedaan tersebut diduga terjadi pada sifat laki-laki dan perempuan. Selain itu, perbedaan gender dapat menyebabkan eksklusi sosial, ketidaksetaraan gender, subordinasi, stereotip, beban ganda, dan kekerasan.

Perbedaan gender juga salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Laki-laki cenderung deduktif dalam konseptualisasi mereka, mereka sering kali memulai proses penalaran dan mengaplikasikannya, atau prinsip pendukung. Laki-laki cenderung melakukan penalaran deduksi lebih cepat dibandingkan perempuan. Oleh karena itu laki-laki, secara rata-rata lebih baik dan cepat pada test pilihan ganda. Berbeda dengan perempuan, cenderung mendukung pemikiran induktif, menambah lebih banyak ke dasar konseptualisasi mereka. Mereka cenderung memulai dengan contoh yang konkrit, lebih mudah mengajarkan perempuan hal-hal konkrit (Wisnuwardana et al., 2014)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan studi uji beda. Disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data berupa statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Soegiyono, 2011). Jenis penelitian yang akan digunakan

pada penelitian kali ini yaitu uji beda yang bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* siswa laki-laki dan perempuan di SMA X.

Sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling yang dimana tidak seluruh populasi penelitian dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono., 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA X pada kelas X dan XI. Sampel tersebut secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak untuk dapat mendistribusikan data (Azwar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* pada siswa SMA X. Penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji beda sehingga tidak berhasil dan tidak mampu membuktikan bahwa tidak ada perbedaan *self-regulated learning* siswa laki-laki dan perempuan di SMA X.

Pada hasil uji kategorisasi pada variabel *self-regulated learning* menunjukkan bahwa 50% dengan jumlah responden sebanyak 89 termasuk kedalam kategori tinggi, 13,5% dengan jumlah responden sebanyak 24 termasuk kedalam kategori sedang, dan 6% dengan jumlah responden sebanyak 1 termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada Siswa SMA X pada kategori tinggi untuk rata-rata skor *self-regulated learning*. Berdasarkan hasil kategorisasi *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi yang mengindikasikan bahwa siswa mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi dan mampu mengontrol pembelajarannya dengan baik.

Pada profil demografis hasil hitung karakteristik, jumlah mean *self-regulated learning* pada siswa SMA X dengan jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil 168,61. Kemudian jumlah mean *self-regulated learning* pada siswa SMA X dengan jenis kelamin perempuan didapatkan hasil 149,19. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada hasil uji beda yang dilakukan dengan pengambilan keputusan dalam Mann Whitney, Jika taraf signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan jika taraf signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji Mann Whitney pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean laki-laki sebesar 168.61 dan perempuan sebesar 149.19, hasil uji Mann Whitney juga memperlihatkan taraf signifikansi pada siswa laki-laki yaitu sebesar 0.355 ($< 0,05$) dan signifikansi pada perempuan yaitu sebesar 0.577 ($< 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada siswa/i SMA X dengan arah korelasi positif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* siswa maka semakin tinggi strategi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah *self-regulated learning* siswa.

Pada hasil uji kategorisasi menunjukkan variabel *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* penting sebagai pemahaman tentang mengontrol pembelajaran mandiri dan dapat membantu individu mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Teras.
- Istiqomah, I. W., Faruq, F., Sabani, N., Rahmawati, S., Rivalna, K., Kumaidi, K., & Sudinadji, M. B. (2021). The Differences in Self-Regulated Learning Levels of Junior High School Students in the Pandemic Period in terms of Gender. *Proceeding of The 14th University Research Colloquium 2021: Bidang Pendidikan | Proceeding of The URECOL, February 2022*, 421–429. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/38>
- Maulana, S., Daryanto, & Hanifah Yuninda, N. (2020). Hubungan Antara Pengaturan Diri Dalam

- Belajar (Self Regulated Learning) Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Kelas Xii Smk Patrior 1 Bekasi. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 4(2), 46–52. <https://doi.org/10.21009/jevet.0042.08>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyarni dkk. (2017). Perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan perempuan SMP Negeri 14 Pekanbaru TP.2016/2017. *Online Mahasiswa*, 4, 1–11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wisnuwardana, A. M., Indrawati, S. A., & Luawo, M. I. (2014). Perbandingan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Di Jurusan Bimbingan Konseling Pada Semester 100 Universitas Negeri Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.21009/insight.032.01>